

Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Pasien Dapat Mempertahankan Motivasi Menjalani Program Kemoterapi

**Ace Sudrajat¹, Dahlia Simajuntak¹, Eska Riyanti¹, Nelly Yardes¹, Dewi Lusiani¹, Sri
Hendra², Sayani²**

Poltekkes Kemenkes Jakarta 3

RSUPN-CM

Email: ace_drajat@yahoo.co.id

Artikel history

Dikirim, Oct 16th, 2020

Ditinjau, Nov 18th, 2020

Diterima, Nov 30th, 2020

Abstract

Chemotherapy drugs are proven to be effective in killing cancer cells, but chemotherapy drugs can also cause side effects such as hair loss. These side effects make patients less motivated to undergo chemotherapy programs. The drop-out rate for chemotherapy program patients at the RSCM Polyclinic is 5%. The research objective was to prove the relationship between the knowledge and attitude of the patient and the support of the husband and the patient's motivation to undergo the chemotherapy program. The research method used was cross sectional. Respondents were patients undergoing chemotherapy programs at the RSCM polyclinic. The sampling strategy used was patients who had undergone breast surgery and were actively undergoing chemotherapy. Respondents amounted to 30 people. The results of the bivariate test showed that there was a significant relationship between knowledge and motivation with a value of $p = 0.032$, attitudes with motivation $p = 0.0001$, support from husbands with motivation $p = 0.0001$. Meanwhile, the results of the multivariate test obtained a correlation model where two independent variables (knowledge and family support) had a very strong positive relationship with the patient's motivation to undergo chemotherapy at a significance level of 5% ($p = 0.011$; R -square model = 0.700). The conclusion is that the better the level of knowledge and attitude of the patient and the full support of the husband, the higher the motivation of the patient to undergo the chemotherapy program. Research recommendations for patients who have dropped out of chemotherapy.

Key words: Cancer; Chemotherapy; Motivation, Obedience, Attitude, Husband Support

Abstrak

Obat kemoterapi terbukti efektif dalam membunuh sel kanker, namun obat kemoterapi dapat pula menimbulkan efek samping misalnya rambut rontok. Efek samping inilah yang membuat pasien kurang termotivasi menjalani program kemoterapi. Angka drop out pasien program kemoterapi di Poliklinik RSCM sebesar 5%. Tujuan penelitian adalah membuktikan hubungan variabel pengetahuan dan sikap pasien serta dukungan suami dengan motivasi pasien menjalani program kemoterapi. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Respondennya adalah pasien yang menjalani program kemoterapi

di poliklinik RSCM. Strategi sampling yang digunakan adalah pasien yang telah menjalani operasi payudara dan aktif menjalani kemoterapi. Responden berjumlah 30 orang. Hasil uji bivariat diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi dengan nilai $p=0.032$, sikap dengan motivasi $p=0.0001$, dukungan suami dengan motivasi $p=0.0001$. Sedangkan hasil uji multivariat diperoleh model hubungan korelasi dimana dua variabel independen (pengetahuan dan dukungan keluarga) berhubungan positif sangat kuat terhadap motivasi pasien menjalani program kemoterapi pada tingkat kemaknaan 5% ($p=0.011$; R-square model =0.700). Kesimpulan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap pasien serta dukungan suami yang penuh maka semakin tinggi motivasi pasien menjalani program kemoterapi. Rekomendasi penelitian terhadap pasien-pasien yang mengalami *drope out* menjalani kemoterapi.

Kata kunci: Kanker; Kemoterapi; Motivasi, Knowledge, Sikap, Dukungan Suami.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan kondisi dimana sel tubuh individu mengalami mutasi. Sel yang mengalami mutasi tidak mati setelah usianya cukup, melainkan tumbuh dan berkembang terus sehingga sel normal terdesak dan mengalami kematian (Maharani, S., 2017). WHO tahun 2018 menyampaikan bahwa terdapat 18.078.957 kasus baru kanker dan diantaranya kanker mamae 2.088.849 (11.6%). Dari jumlah keseluruhan kanker 9.555.027 diantaranya mengalami kematian. Airley,R. (2009) menyampaikan bahwa di Inggris setiap tahunnya lebih dari 285.000 orang terdiagnosis kanker. Jenis kanker yang menyebabkan kematian seseorang diantaranya kanker payudara kanker hati, paru, dan kolorektal. Riskesdas (2018) mendapatkan data bahwa prevalensi penderita kanker penduduk Indonesia sebesar 1.4%, dengan prevalensi tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 4.1%. Dilaporkan di

RSCM pasien dengan kanker terus meningkat, terdapat 110.000 pasien kanker berobat setiap bulannya dengan 4.000 pasien memerlukan rawat nginap. Nugroho, S (2019).

Gejala kanker pada umumnya adalah nyeri, nyeri timbul sebagai akibat oleh adanya desakan tumor pada saraf dan pembuluh darah. Pengeluaran cairan dan atau perdarahan abnormal sering kali terjadi pada kanker, contohnya adalah batuk /muntah disertai darah, mimisan, cairan puting susu berdarah, cairan liang vagina berdarah, tinja berdarah, air kemih merah. Tetapi gejala khusus biasanya dapat dilihat sesuai dengan organnya, contohnya adalah kanker payudara maka gejala yang muncul adalah rasa nyeri dan memerah pada payudara, nyeri punggung bagian atas, perubahan warna putting, perubahan bentuk dan bengkak atau benjol pada payudara (Airley, R., 2009).

Tindakan penyembuhan kanker secara medik dapat dilakukan berbagai tindakan antara lain dengan pembedahan, radioterapi atau dengan kemoterapi (Chabner, B.A. 2019). Kemoterapi merupakan salah satu tindakan medik yang ditujukan untuk mematikan sel-sel kanker dengan melalui pemberian suatu zat/obat ke dalam tubuh klien (Minev 2011). Pemberian zat/obat kanker ke dalam tubuh selain mematikan sel kanker, obat kemoterapi bisa menyebabkan timbul efek samping ke sel-sel yang sehat (Perry, 2012). Kondisi timbulnya efek samping inilah yang membuat pasien dengan kanker kurang motivasi untuk menjalani program kemoterapi. Angka kejadian drop out di poliklinik penyakit dalam RSCM sekitar 5% dengan berbagai alasan (Poliklinik RSCM, 2018).

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga individu melakukan sesuatu. Motif adalah komponen penting dalam mendorong seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai unsur pembangkit dorongan seseorang untuk bekerja dalam mencapai tujuan (Irwanto, 1991). Motivasi adalah komponen penting meningkatkan kegairahan individu untuk melakukan peran

dan kewajibannya tanpa harus diperintah/diawasi (Singgih, 2002). Kesimpulan bahwa timbulnya motivasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap sesering dan atau dukungan keluarga terdekat.

Pengetahuan adalah hasil proses penelitian seseorang atau kelompok terhadap obyek tertentu. Penelaahan umumnya melalui berbagai indra diantaranya pendengaran, penglihatan, penciuman ataupun indera raba. Faktor yang sangat penting terhadap tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan individu, menentukan tingkat kemudahan menerima hal-hal baru pula dan mempermudah penyesuaian diri dengan hal baru. Seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak maka pasti akan memiliki pengetahuan yang sangat luas. Sikap dan kepercayaan seseorang banyak dipengaruhi oleh budaya dilingkungannya terutama adalah keluarga kecil. Sikap merupakan reaksi/respon seseorang terhadap suatu rangsangan. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa sikap adalah kesiediaan individu untuk melakukan sesuatu terbaik untuk dirinya. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas tertentu, tetapi predisposisi untuk melakukan tindakan atau

perilaku yang diinginkan. Sikap masih berupa reaksi tertutup, bukan berupa reaksi terbuka. Jadi sikap merupakan bentuk reaksi seseorang terhadap suatu obyek tertentu, setuju atau tidak setuju dengan perasaannya (afeksi), pemikirannya (kognisi) dan predisposisi tindakannya (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungannya (Azwar, S., 2005).

Dukungan keluarga merupakan seluruh sikap dan tindakan ataupun penerimaan keluarga pada anggotanya dalam keluarga kecil. Anggota keluarga merupakan faktor yang dipandang sangat penting dalam mendukung dan selalu harus siap memberikan bantuan terhadap anggota keluarga ketika diperlukan (Friedman, 1998). Pada prinsipnya keluarga kecil/besar harus mampu berfungsi mewujudkan proses menumbuh kembangkan rasa kasih sayang terhadap anggota keluarga lainnya, kepada kerabat dekat, ataupun antar generasi yang menunjukkan prinsip dasar keluarga harmonis (Soetjiningsih, 2015). Kasih sayang antar anggota keluarga merupakan suatu bentuk kebahagiaan keluarga. Bentuk keluarga tradisional dapat digambarkan dimana suami sebagai pencari nafkah, dan istri berperan sebagai pengurus

rumah tangga serta anak-anak, pada saat ini sudah banyak berubah. Pada zaman modern ini banyak istri bekerja diluar rumah, dengan tujuan membantu ekonomi keluarga dan mengejar karier. Perubahan peran ini menyebabkan penambahan tanggung jawab istri menjadi bertambah dan memberatkan baik secara fisik maupun mental, namun demikian kondisi ini dapat diimbangi dengan suami harus ikut serta membantu sepenuh hati dan dengan kesadarannya ikut serta membantu mengatasi peran dan tugas istri di rumah (Soetjiningsih, 2015).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti menyusun rumusan masalah penelitian : adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pasien serta dukungan suami terhadap peningkatan motivasi pasien menjalani program program khemoterapi. Adapun tujuan penelitiannya adalah ingin membuktikan hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien serta dukungan suami dengan motivasi pasien post operasi kanker payudara dalam menjalani tindakan khemoterapi.

METODE PENELITIAN

Design penelitian yang peneliti gunakan adalah *deskripsi korelational dengan*

pendekatan cross sectional. Penelitian ini telah lolos uji etik dari komisi uji etik FKUI. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Mei s/d November 2018 di Poliklinik RSUP-CM pada pasien yang menjalani Program Kemoterapi. Teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampel*. Pasien yang menjadi sampel sebanyak 30 orang dengan program kemoterapi post mastektomi dari seluruh pasien yang telah dilakukan operasi dan mendapat kemoterapi = 370 pasien. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan motivasi. Semua kuesioner telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Hasil uji reliabilitas kuisisioner pengetahuan reliabel (α cronbach = 0,430), kuisisioner sikap reliabel (α cronbach = 0,840), kuisisioner dukungan suami reliabel (α cronbach = 0,915), kuisisioner motivasi reliabel (α cronbach = 0,871); α tabel 0,349 (semua α cronbach > α tabel). Hasil uji validitas

semua pertanyaan pada kuisisioner sikap dan motivasi valid (α pertanyaan < α tabel). Hasil uji validitas beberapa pertanyaan pada kuisisioner pengetahuan dan dukungan suami ada 3 pertanyaan yang perlu diperbaiki konstruksinya dan sudah dilakukan perbaikan. Kegiatan pengumpulan data juga melibatkan perawat yang bertugas diruang rawat jalan. Analisis data dalam penelitian ini dengan Analisis Uji regresi logistik untuk melihat kekuatan hubungan ketiga variabel dengan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji univariat mendapati sebagian besar responden berusia kurang dari 48 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja, memiliki pengetahuan yang kurang tentang kemoterapi, memiliki sikap baik terhadap kemoterapi, dan mendapat dukungan suami yang kurang dan motivasi yang kurang dalam menjalani kemoterapi. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (n= 30)

No	VARIABEL	KATEGORI	Responden	
			Frekwensi	Persen (%)
1	Usia	>= 48 thn	14	46.7
		< 48 thn	16	53.3
2	Pendidikan	Rendah	13	43.3
		Tinggi	17	56.7
3	Pekerjaan	Tdk bekerja	28	93.3
		Bekerja	2	6.7
4	Pengetahuan	Baik	6	20
		Kurang	24	80
5	Sikap	Baik	18	60
		Kurang	12	40
6	Dukungan suami	Baik	12	40
		Kurang	18	60
7	Motivasi	Tinggi	12	40
		Rendah	18	60

Hasil penelitian dari variable usia sebagian besar (53.3%) berusia dibawah usia 48 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hastuti L (2015) mendapati usia paling panyak pasien mengalami kanker payudara usia 40 tahun keatas. Hasil penelitian Adipo. S., dkk (2015) didapatkan pasien yang mengalami kanker payudara dan menjalani kemoterapi berusia 26-46 tahun sebanyak 64.1%. Hasil penelitian Lirauka, Fajri dkk (2015) didapatkan data bahwa pasien yang mengalami kanker payudara terbanyak adalah usia 40-49 tahun sebanyak 36.8%. Hasil penelitian Indrati, R. (2005) didapatkan data bahwa pasien yang mengalami kanker payudara yang dilakukan

operasi dan dilakukan kemoterapi usia 40-49 tahun sebanyak 38.5%. Dengan demikian bahwa usia kejadian kanker payudara dan menjalani kemoterapi terbanyak pada usia 40-49 tahun.

Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa variabel dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi penderita kanker payudara menjalani tindakan kemoterapi pada tingkat kemaknaan $p < 0.05$, namun variabel usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan signifikan terhadap motivasi penderita menjalani tindakan kemoterapi. Lebih rinci dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Distribusi Hubungan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Sikap, Dukungan Suami Terhadap Motivasi Menjalani Tindakan Kemothorapi Pada Penderita Kanker Payudara

NO	VARIABEL	UJI KAI KUADRAT			
		Motivasi Baik	Motivasi Kurang	OR	P-value
1	Usia			1.429	0.232
	- >= 48 thn	4	10		
	- < 48 thn	8	8		
2	Pendidikan			0.362	0.547
	- Rendah	6	7		
	- Tinggi	6	11		
3	Status pekerjaan			0.089	0.765
	- Tdk bekerja	11	17		
	- Bekerja	1	1		
4	Pengetahuan			2.222	0.136
	- Baik	4	2		
	- Kurang	8	16		
5	Sikap			1.875	0.171
	- Baik	9	9		
	- Kurang	3	9		
6	Dukungan suami			15.648	0.000
	- Baik	10	2		
	- Kurang	2	16		

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari, M (2012) didapatkan data terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan peningkatan motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani program kemoterapi dengan *p-value*=0.008. Penelitian Adipo S., dkk (2015) yang mendapati hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan peningkatan motivasi dengan nilai *p*=0.022. Penelitian Irawan, E., dkk (2017) terdapat hubungan variabel dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara dengan nilai signifikansi 0,024 dan nilai koefisiensi +0,393. Dengan demikian dukungan

keluarga khususnya dukungan dari suami bagi wanita yang mengalami mastektomi dan menjalani program kemoterapi adalah faktor yang sangat penting. Suami adalah bagian dari jiwa wanita, suami yang menerima kondisi pasangannya secara baik maka akan mendorong wanita tersebut untuk melakukan hal yang terbaik termasuk menjalani kemoterapi walaupun dengan sangat berat menjalaninya.

Hasil uji multivariat dapat disimpulkan bahwa seorang pasien kanker payudara berpeluang memiliki motivasi yang tinggi menjalani tindakan kemoterapi 2.197 kali

ditambah 0.811 kali bila pengetahuan tentang kemoterapi baik dan ditambah 3.584 kali bila

dukungan suami baik. Lebih rinci bisa dilihat pada table 3.

Tabel 3 Uji Multivariat Pada Pemodelan Akhir

VARIABEL	B	P-value	Df	95 % CI
Pengetahuan	0.811	0.550	1	0.157 – 32.176
Dukungan Suami	3.584	0.001	1	4.280 – 302.804
Konstanta	2.197	0.095		

Persamaan model

$$\text{Motivasi penderita} = 2.197 + 0.811 * \text{pengetahuan} + 3.584 * \text{dukungan suami}$$

Secara teori seluruh manusia memiliki motivasi untuk menjadi yang terbaik, menjadi manusia yang terkuat, yang memiliki kesehatan tubuh yang prima termasuk dalam penyembuhan penyakit, pasti manusia memiliki motif ingin sembuh. Menurut Irwanto (1991) motivasi merupakan usaha membangkitkan rangsangan ataupun dorongan tertentu terhadap seseorang agar berbuat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi menurut Singgih (2002) adalah usaha tertentu guna memenuhi kebutuhan seseorang yang dapat dipakai sebagai alat meningkatkan kegairahan dirinya sehingga giat melakukan kewajibannya tanpa diperintah dan pengawasan. Motivasi ini bisa berasal dari internal diri respondennya maupun dari eksternal respondennya. Pada diri responden kanker payudara yang telah

dilakukan operasi pengangkatan payudara memiliki motivasi untuk sembuh mencapai 2.197 kali sehingga mau mengikuti atau menjalani kemoterapi yang dimaksudkan untuk eradikasi sel kanker.

Pada penelitian ini faktor internal lain yaitu pengetahuan juga sangat menunjang meningkatkan motivasi responden untuk menjalani kemoterapi walaupun sangat kecil 0.811 kali, karena dengan pengetahuan yang memadai tentang kanker secara otomatis akan terinternalisasi apa yang akan terjadi pada diri klien bila tidak dilakukan kemoterapi baik yang waktu dekat maupun dalam waktu panjang. Dengan demikian pemberian pengetahuan (pendidikan kesehatan) tentang penyakit kanker klien harus dijelaskan sedemikian rupa sehingga

klien memahami kondisi penyakitnya dan untung ruginya bila menjalani kemoterapi. Faktor eksternal juga tak kalah pentingnya untuk meningkatkan motivasi klien menjalani kemoterapi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap istri untuk mengikuti kemoterapi sangat tinggi sekali yaitu 3.584 kali. Sesuai dengan pendapat Friedman (1998) bahwa anggota keluarga merupakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam keluarga. Dalam kehidupan berumah tangga harus dapat menumbuhkan rasa kasih sayang antara lain: semua anggota keluarga dituntut memiliki tanggung jawab, rela berkorban, saling bantu, jujur, saling percaya, saling pengertian, nyaman dan damai dalam keluarga (Soetjningsih, 1995). Dukungan suami adalah dukungan emosional yang sangat penting karena ini adalah orang yang nomor satu yang sangat dicintai dan disayanginya maka dari itu dukungan suami adalah hal yang besar nilainya dibandingkan dengan dari dalam dirinya sendiri atau pengetahuannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar wanita yang mengalami kanker payudara menjalani mastektomi dan

menjalani program kemoterapi adalah berusia 40-49 tahun. Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi pasien kanker payudara sehingga pasien mau dilakukan operasi mastektomi dan menjalani tindakan kemoterapi pada tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Motivasi internal sebagai manusia dari seorang wanita pasien kanker payudara berpeluang memiliki motivasi yang tinggi menjalani tindakan operasi mastektomi dan menjalani kemoterapi sebesar 2.197 kali, apabila support sang suami tinggi maka motivasi pasien menjalani mastektomi dan kemoterapi akan bertambah 0.811 kali dan bila pasien memiliki pengetahuan tentang resiko kanker serta manfaat kemoterapi dengan baik maka akan bertambah motivasinya sebesar 3.584 kali.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah variable dan responden bisa ditingkatnya banyaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kementerian Kesehatan khususnya Ka. BPPSDM Kesehatan yang telah memberi Dana Penelitian, Ibu Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Direktur RSUPN-CM,

Ka.Puslitbang Poltekkes Jakarta III, Ka. Bidang Keperawatan dan Ka Ruangn serta Perawat Poliklinik RSUPN-CM

DAFTAR RUJUKAN

- Adipo, S. dkk. 2015. *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi di ruang anyelir RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. <http://onesearch.id/Record/IOS1766.article-5183>
- Airley, Rhachel. 2009. *Cancer Chemotherapy*. Oxford:Wiley Blackwell.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chabner, B.A., Dan L. Longo. 2019. *Cancer chemotherapy, immunotherapy, and biotherapy : principles and practice*. Wolter Kluwer: Philadelpia.
- Friedman, Marilyn M. 1998. *Keperawatan Keluarga : teori dan praktik*. Jakarta : EGC
- Indrati, R. dkk. 2015. *Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara wanita*. https://www.researchgate.net/profile/Rini_Indrati2/publication/323837273.
- Irawan, E., Hayati, S, Purwaningsih, D. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara*. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. V No. 2 September 2017.
- Irwanto. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lirauka, Fajri. 2015. *Karakteristik Pasien Kanker Payudara dan Penanganannya Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Periode Januari 2010 - Desember 2012*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha. <https://repository.maranatha.edu/12444/>
- Maharani, S. 2017. *Kanker : mengenal 13 jenis kanker*. Malang : Pustaka Hidayah
- Minev, Boris R. 2011. *Cancer Management in Man: Chemotherapy, Biological Therapy, Hyperthermia And Supporting Measures*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg
- Notoatmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT BINEKA CIPTA.
- Nugrohom, SP. 2019. *Pasien Kanker di RSCM dan Dharmais Terus Meningkat*. <https://era.id/afair/17594/pasien-kanker-di-rscm-dan-dharmais-terus-meningkat>
- Perry, Michael C. 2012. *The Chemotherapy Source Book* 7th.ed. China: LIPPINCOTT WILLIAMS & WILKINS
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta : Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/resources/>

download/general/
Hasil%20Riskasdas%202018.pdf

Sari, M., dkk. 2019. *Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien kanker payudara dalam menjalani hemoterapi di ruang Cendrawasih I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. <https://id.scribd.com/document/431628271/Hubungan-Dukungan-Keluarga-Terhadap-Motivasi-Pasien-Kanker-Payudara>

Singgih D. G. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.

Soetjiningsih dan Ign. N. Gede Ranuh. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

WHO. 2018. *The global cancer observatory : international agency for research on cancer*. [https://gco.iarc.fr/today/data/factsheet s/cancers/39-All-cancers-fact-sheet.pdf](https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-All-cancers-factsheet.pdf)